

## **Edukasi lima kunci keamanan pangan keluarga pada ibu kader posyandu di Puskesmas Mekarmukti, Cikarang, Kabupaten Bekasi**

**Utami Putri Kinayungan, Widya Lestari Nurpratama, Dandi Sanjaya, Nur Fauzia Asmi, Deni Alamsah**

Program Studi Sarjana Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Medika Suherman, Indonesia

Penulis korespondensi : Utami Putri Kinayungan

E-mail : utamiputrikinayungan@gmail.com

Diterima: 17 Oktober 2025 | Direvisi: 30 November 2025 | Disetujui: 30 November 2025 | Online: 31 November 2025

© Penulis 2025

### **Abstrak**

Fenomena keracunan makanan masih banyak terjadi dalam kehidupan masyarakat. Pusat Krisis Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, melaporkan kejadian keracunan pangan pada siswa SD di Klaten, Jawa Tengah pada 12 Januari 2024 dengan korban sebanyak 111 orang. Di Kabupaten Cianjur, dilaporkan terdapat tujuh kejadian keracunan massal selama bulan Januari hingga Oktober 2024 dengan total korban mencapai 384 orang, dan salah satunya meninggal dunia. Di Cilacap, sebanyak 157 orang dilaporkan mengalami keracunan makanan setelah makan nasi kotak dengan gejala pusing, mual, muntah dan diare. Di Kota Bogor, 93 warga menjadi korban dan 1 meninggal dunia disebabkan oleh keracunan makanan. Sementara di Kabupaten Bekasi sendiri dilaporkan 32 kasus keracunan makanan dan kasus diare sebanyak 20.111 orang pada tahun 2023. Di Puskesmas Mekarmukti, diare menempati posisi ke 8 laporan besar penyakit yang ada di masyarakat. Pengetahuan masyarakat tentang keamanan pangan sangat diperlukan karena pengetahuan menjadi ujung tombak dalam berperilaku. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader mengenai keamanan pangan dan perubahan perilaku dalam memilih dan mengolah makanan secara sehat dan tepat sehingga dapat mencegah kejadian *foodborne disease*. Metode yang digunakan yakni ceramah dan pemberian kuesioner *pre-test* dan *post-test*.

**Kata kunci:** Edukasi; kader; keamanan pangan; pelatihan; pengetahuan.

### **Abstract**

The phenomenon of food poisoning still occurs frequently in society. The Indonesian Ministry of Health's Health Crisis Center reported food poisoning among elementary school students in Klaten, Central Java, on January 12, 2024, with 111 victims. In Cianjur Regency, seven mass poisoning incidents were reported between January and October 2024, with a total of 384 victims, including one death. In Cilacap, 157 people reportedly suffered from food poisoning after eating boxed meals, with symptoms including dizziness, nausea, vomiting, and diarrhea. In Bogor City, 93 residents became victims and one died due to food poisoning. Meanwhile, in Bekasi Regency alone, 32 cases of food poisoning and 20,111 cases of diarrhea were reported in 2023. At the Mekarmukti Community Health Center, diarrhea ranked eighth among the major reported diseases in the community. Public awareness of food safety is crucial because it is the spearhead of behavior. The goal of this activity is to increase cadres' knowledge about food safety and change their behavior in selecting and preparing food healthily and appropriately to prevent foodborne diseases. The methods used include lectures and pre- and post-test questionnaires.

**Keywords:** education; cadres; food safety; training; knowledge.

## PENDAHULUAN

*Foodborne disease* merupakan salah satu masalah kesehatan yang dapat menyebabkan kematian. Makanan yang tidak aman berpotensi menimbulkan penyakit. Penyakit akibat makanan seperti keracunan masih menjadi penyebab utama KLB dengan persentase sebesar 42,86% pada tahun 2018 (BPOM, 2018). Si sepanjang tahun 2024, terdapat beberapa kasus penyakit yang ditimbulkan oleh keracunan makanan di berbagai wilayah di Indonesia. Pusat Krisis Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, melaporkan kejadian keracunan pangan pada siswa SD di Klaten, Jawa Tengah pada 12 Januari 2024 dengan korban sebanyak 111 orang (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Di Kabupaten Cianjur, dilaporkan terdapat tujuh kejadian keracunan massal selama bulan Januari hingga Oktober 2024 dengan total korban mencapai 384 orang, dan salah satunya meninggal dunia (Detik, 2024). Di Cilacap, sebanyak 157 orang dilaporkan mengalami keracunan makanan setelah makan nasi kotak dengan gejala pusing, mual, muntah dan diare (Humas kabupaten Cilacap, 2024). Di Kota Bogor, 93 warga menjadi korban dan 1 meninggal dunia disebabkan oleh keracunan makanan (Kompas, 2024). Kabupaten Bekasi sendiri dilaporkan 32 kasus keracunan makanan dan kasus diare sebanyak 20.111 orang pada tahun 2023. Di Puskesmas Mekarmukti, diare menempati posisi ke 8 laporan besar penyakit yang ada di masyarakat. Makanan yang tidak aman disebabkan oleh berbagai kontaminan kimia dan mikroba (Gizaw, 2019).

Rumah tangga menghadapi risiko tinggi penularan penyakit bawaan makanan. Rumah adalah penghalang terakhir untuk mencegah dan menularkan penyakit bawaan makanan (Soon et al., 2020). Oleh sebab itu, penanganan makan yang baik dan benar di rumah sangat penting dilakukan karena setiap tahapan dalam pengolahan pangan memiliki risiko terjadinya keracunan makanan (Kemenkes RI, 2016). Sebagian besar makanan di rumah disediakan oleh ibu. Pengetahuan ibu tentang keamanan pangan sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya keracunan makanan. Pengetahuan masyarakat tentang keamanan pangan sangat penting, karena pengetahuan menjadi ujung tombak dalam berperilaku. Pengetahuan ibu tentang keamanan pangan dan pola makan sehat mempengaruhi perilaku makan anak (Campbell et al., 2013). Notoatmodjo mengungkapkan bahwa perilaku merupakan faktor terbesar setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, dan masyarakat (Notoatmodjo, 2014). Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan dengan perilaku pencegahan kejadian keracunan makanan (Putra, 2018). Oleh sebab itu pelatihan tentang keamanan pangan perlu dilakukan. Penelitian terdahulu melaporkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader (Kinayungan et al., 2023).

Pemberian edukasi keamanan pangan bagi kader merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membekali kemampuan kader tentang lima kunci keamanan pangan dalam keluarga. Kader memiliki peran penting dalam membantu penyebaran informasi kesehatan di masyarakat. Pelatihan kader ini penting dilakukan untuk meningkatkan kompetensi kader sehingga dapat memberikan sosialisasi keamanan pangan pada masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. Adanya pelatihan keamanan pangan bagi kader diharapkan dapat membantu meningkatkan kapasitas individu dalam masyarakat untuk mengadopsi praktik keamanan pangan yang baik.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 28 Agustus 2025 pukul 09.00 sampai jam 12.00 WIB. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Aula Desa Pasir Gombang, Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi.

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan berupa leaflet Lima Kunci Keamanan Pangan Keluarga. Instrumen lain yang digunakan berupa kuesioner *pre* dan *post-test* pengetahuan keamanan pangan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan kegiatan, yakni persiapan, pelaksanaan atau interaksi langsung, serta tahap evaluasi. Adapun rincian kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

### Tahap Persiapan

Tahap persiapan awal kegiatan ini adalah melakukan koordinasi dengan ahli gizi Puskesmas Mekarmukti, melakukan perizinan dan peminjaman lokasi, persiapan bahan bahan, dan perekrutan mahasiswa sebagai tim dalam kegiatan Edukasi Lima Kunci Keamanan Pangan Keluarga.

### Tahap Penyusunan Kuesioner Pre & Post-Test dan Materi Edukasi

Kuesioner pre & post-test yang digunakan terdiri dari 12 pertanyaan tertutup, yakni pertanyaan yang tidak memungkinkan peserta untuk memberikan jawaban bebas, peserta hanya memiliki jawaban yang sudah disediakan. Kuesioner tertutup dipilih untuk meminimalkan variasi jawaban peserta edukasi. Pertanyaan dalam kuesiner berisi tentang Lima Kunci Keamanan Pangan Keluarga BPOM. Kuesioner pre & post test digunakan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi. Luaran yang diharapkan yakni adanya peningkatan nilai pengetahuan responden tentang keamanan pangan keluarga.

### Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi empat sesi. Sesi pertama yakni melakukan *pre test*. Sesi kedua dilakukan dengan pemberian edukasi melalui metode penyuluhan dengan menggunakan media leaflet yang dilakukan oleh dosen. Sesi ketiga adalah praktik. Sesi terakhir, yakni sesi keempat adalah *post test*.

### Tahapan Evaluasi

Kegiatan edukasi ini berjalan dengan lancar. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan, yakni pada hari Kamis 28 Agustus 2025, pukul 09.00 hingga 12.00 WIB. Dari hasil pengamatan selama kegiatan, sebagian besar peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai menjaga keamanan pangan di rumah tangga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2025 di Aula Kantor Desa Pasir Gombong. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 34 orang. Berikut ini karakteristik peserta pelatihan :

**Tabel 1.** Karakteristik Peserta

Karakteristik	Frekuensi	
	n	%
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
≥ SMA	17	50,0
< SMA	17	50,0
<b>Lama Menjadi Kader</b>		
Lama ≥ 5 tahun	28	82,4
Baru < 5 tahun	6	17,6
<b>Umur</b>		
≥ 30 tahun	31	91,2
< 30 tahun	3	8,8

Tabel 1 menunjukkan bahwa separuh peserta edukasi memiliki tingkat pendidikan di atas SMA (50%). Sebagian besar peserta telah menjadi kader posyandu lebih dari 5 tahun yakni sebanyak 28 orang (82,4%). Mayoritas peserta berusia lebih dari sama dengan 30 tahun yakni sebanyak 31 orang (91,2%).

Kegiatan edukasi dimulai dengan pembukaan dan pengenalan. Setelah itu peserta diberikan kuesioner *pre-test* untuk mengetahui nilai pengetahuan tentang keamanan pangan sebelum diberikan edukasi. Kegiatan *pre-test* ini dipandu oleh mahasiswa. Setelah semua peserta selesai mengerjakan soal

Edukasi lima kunci keamanan pangan keluarga pada ibu kader posyandu di Puskesmas Mekarmukti, Cikarang, Kabupaten Bekasi

*pre-test*, peserta kegiatan dibagikan leaflet yang berisi Lima Kunci Keamanan Pangan Keluarga. Sesi penyampaian materi dilaksanakan selama kurang lebih satu jam kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi edukasi. Peserta edukasi terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Hal tersebut terlihat dari beberapa peserta yang mengajukan pertanyaan atau membagikan pengalaman pribadi tentang keamanan pangan.



**Gambar 1.** Peserta mengikuti *pretest*



**Gambar 2.** Pemaparan materi



**Gambar 3.** Leaflet Lima Kunci Keamanan Pangan

Setelah sesi penyampaian materi, sesi selanjutnya adalah praktik keamanan pangan. Dalam sesi praktik ini, peserta diajarkan cara memilih bahan makanan yang aman dan cara penyimpanan bahan makanan yang tepat. Sesi praktik ini dilaksanakan selama kurang lebih 30 menit. Sebagai penutup kegiatan pengabdian, dilakukan *post-test* untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta tentang keamanan pangan setelah mendapatkan edukasi dan menerima leaflet. Hasil evaluasi pengetahuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.** Score Pengetahuan Sebelum dan Setelah Edukasi

Pengetahuan	Mean	SD	P
Pretest	64,09	10,692	0,000
Posttest	75,38	14,963	

Tabel 2 menunjukkan peningkatan skor rata-rata pengetahuan sebelum edukasi 64,09 menjadi 75,38 setelah pemberian edukasi. Pengujian normalitas data menggunakan uji *shapiro wilk* memberikan hasil bahwa data tidak berdistribusi normal. Uji *shapiro wilk* dipilih karena ukuran sampel kecil. Karena uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka uji bivariat menggunakan uji *paired sample T-Test*. Hasil analisis uji *paired samples T-Test* menunjukkan ada perbedaan signifikan antara pengetahuan *pre-test* dan *post-test* peserta edukasi (*p-value* 0,000). Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi dengan

Edukasi lima kunci keamanan pangan keluarga pada ibu kader posyandu di Puskesmas Mekarmukti, Cikarang, Kabupaten Bekasi



menggunakan media Leaflet Lima Kunci Keamanan Pangan kepada kader posyandu memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan. Pengetahuan dapat mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang (Fadilasani, 2023). Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat dari Benyamin Bloom (1908) yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang merupakan domain penting yang membentuk seseorang dalam berperilaku atau bertindak (Linawati, 2021). Harapannya, semakin baik pengetahuan tentang keamanan pangan seseorang, maka semakin baik pula perilakunya.

Pengetahuan keamanan pangan kader diharapkan dapat disebarluaskan kepada masyarakat karena peran kader sebagai perpanjangan tangan petugas kesehatan dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat (Fitriana, 2022). Penyebaran informasi keamanan pangan perlu dilakukan karena masih terdapat kasus penyakit akibat makanan (*foodborne disease*) di masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu memberikan dampak berkelanjutan bagi masyarakat serta dapat menjadi dasar dalam pengembangan program serupa di masa yang akan datang.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi lima kunci keamanan pangan keluarga pada ibu kader posyandu Puskesmas Mekarmukti terbukti dapat meningkatkan pengetahuan keamanan pangan. Pengetahuan keamanan pangan kader posyandu Puskesmas Mekarmukti menunjukkan peningkatan dari hasil pre-test sebesar 64,09 menjadi 75,38. Edukasi lima kunci keamanan pangan dapat diterima dengan baik. Berdasarkan hasil kegiatan edukasi ini, tim merekomendasikan agar program edukasi tentang keamanan pangan dapat dilaksanakan secara massif di berbagai kegiatan posyandu untuk mencegah terjadinya keracunan makanan. Saran untuk kader yakni menyebarkan informasi terkait lima kunci keamanan pangan kepada masyarakat di wilayah posyandunya masing-masing.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Yayasan Medika Bahagia yang telah memberikan dukungan dana sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan baik. Tim juga mengucapkan terimakasih kepada ahli gizi Puskesmas Mekarmukti dan Kepala Desa Pasir Gombang yang telah memfasilitasi kegiatan ini serta Ibu-Ibu Kader Posyandu yang telah bersedia meluangkan waktu untuk bisa berpartisipasi dalam kegiatan ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. 2018. Laporan Tahunan Badan POM RI tahun 2018. Jakarta (ID): BPOM.
- Cahyadi, W. 2009. *Analisis & Aspek Kesehatan Bahan Tambahan Pangan*, Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Campbell, K. J., Abbott, G., Spence, A. C., Crawford, D. A., McNaughton, S. A., & Ball, K. (2013). Home Food Availability Mediates Associations Between Mothers' Nutrition Knowledge And Child Diet. *Appetite*, 71, 1–6
- Detik. (2024). *Keracunan Massal di Cianjur Sepanjang 2024*. Detik.Com. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-7580032/7-keracunan-massal-di-cianjur-sepanjang-2024>
- Fadilasani, R., Sugito, H., & Purnamasari, D. (2023). Pengetahuan Tentang Menstruasi Membentuk Sikap Positif Personal Hygiene Remaja Putri. *Womb Midwifery Journal*, 2(1), 16-22.
- Fitriana, F., Anis, W., & Ferdinandus, E. D. (2022). Optimalisasi Peran Kader Kesehatan dalam Upaya Promotif dan Preventif Tuberkulosis Paru pada Kehamilan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 488-500.
- Gizaw, Z. (2019). Public Health Risks Related To Food Safety Issues In The Food Market: A Systematic Literature Review. *Environmental Health And Preventive Medicine*, 24, 1–21.
- Humas kabupaten Cilacap. (2024). *Warga Jeruklegi Keracunan Nasi Kotak Pemerintah Daerah Lakukan Penanganan Intensif*. Cilapkab.Go.Id. <https://humas.cilapkab.go.id/157-warga-jeruklegi-keracunan-nasi-kotak-pemerintah-daerah-lakukan-penanganan-intensif/>
- Kemenkes RI. (2016). *Pengawasan makanan secara baik dan benar*. Salemba Hummanika

Edukasi lima kunci keamanan pangan keluarga pada ibu kader posyandu di Puskesmas Mekarmukti, Cikarang, Kabupaten Bekasi

- Kementerian Kesehatan RI. (2024). *Kejadian Luar Biasa (KLB) di Klaten*. Pusatkrisis.Kemkes.Go.Id. [https://pusatkrisis.kemkes.go.id/Kejadian-Luar-Biasa-\(KLB\)---Keracunan--di-KLATEN-JAWA-TENGAH-12-01-2024-11](https://pusatkrisis.kemkes.go.id/Kejadian-Luar-Biasa-(KLB)---Keracunan--di-KLATEN-JAWA-TENGAH-12-01-2024-11)
- Kinayungan UP, Asmi NF and Sophia C (2023). Pelatihan Pengolahan Pangan Dalam Upaya Perbaikan Status Gizi Balita Di Wilayah Puskesmas Mekarmukti Kabupaten Bekasi. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(2), pp.: 499–504. doi: 10.35311/jmpm.v4i2.308.
- Kompas. (2024). *Kejadian Luar Biasa 93 Warga Kota Bogor Keracunan*. Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/metro/2024/06/05/kejadian-luar-biasa-93-warga-kota-bogor-keracunan-makanan>
- Linawati, H., Helmina, S. N., Intan, V. A., Oktavia, W. S., Rahmah, H. F., & Nisa, H. (2021). Pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan COVID-19 mahasiswa. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 31(2), 125-132.
- Notoatmodjo. (2014). *Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Individu*. Rineka Cipta.
- Putra, A. A., Septarini, N. W., & Subrata, I. M. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Kejadian Keracunan Makanan Pasca Klb Keracunan Makanan. *Com. Health*, 5(2), 73-79.
- Soon, J. M., Wahab, I. R. A., Hamdan, R. H., & Jamaludin, M. H. (2020). Structural Equation Modelling Of Food Safety Knowledge, Attitude And Practices Among Consumers In Malaysia. *PloS One*, 15(7)